AL-ILMIYA: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM
AJPI
E-ISNN: 0000-0000

Pengembangan Materi PAI Tentang Semangat Menuntut Ilmu Berdasarkan QS. Al-Mujadalah Ayat 11

Achmad Rasyiddin[1*], Radhiatul Hasnah M, Widya Sari[3]

[1] Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Indonesia

[2] Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Indonesia

[3] Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Indonesia

*ahmadrasyiddin2012@gmail.com [1] , *radhiatulhasnah@uinib.ac.id [2] , widya.pirugaparabek@gmail.com *[3]

ARTICLE INFO

Article history:
Diterima 01 Oktober 2026
Direvisi 10 Oktober 2026
Diterima 11 Oktober 2026
Tersedia online 26 Oktober 2026

Kata Kunci:
Pengembangan Materi PAI; Q.S. Al-Mujadalah Ayat 11; Menuntut Ilmu; Adab; Pembelajaran Kontekstual.

Keywords:
Islamic Religious Education; Q.S. Al-Mujadalah Verse 11; Seeking Knowledge; Adab; Contextual Learning.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

ABSTRAK

Pengembangan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) diperlukan untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pemahaman teks keagamaan, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis penyajian materi "Semangat Menuntut Ilmu untuk Meraih Martabat Mulia" berdasarkan Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 dalam buku Lembar Kerja Murid (LKM) Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IX SMP Muhammadiyah 6 Padang, mengidentifikasi aspek materi yang perlu diperkuat, serta merumuskan rekomendasi pengembangannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dan desain analisis isi dokumen (*document content analysis*). Data dianalisis melalui reduksi data, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan dengan membandingkan isi bahan ajar, kandungan ayat, capaian pembelajaran PAI Fase D, serta literatur ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi telah memuat ayat Al-Qur'an, terjemahan, hadis tentang keutamaan ilmu, dan pengenalan tanda waqaf. Namun, terdapat empat aspek yang memerlukan penguatan, yaitu penjelasan kosakata (*mufradat*), pendalaman kandungan ayat, klasifikasi waqaf dan ibtida', serta kontekstualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa penyajian materi masih perlu diarahkan pada keterpaduan pemahaman teks, keterampilan membaca Al-Qur'an, pembentukan adab, dan penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan digital. Kontribusi penelitian ini terletak pada perumusan kerangka rekomendasi pengembangan materi PAI yang mengintegrasikan capaian pembelajaran, pendalaman kandungan ayat, penguatan adab menuntut ilmu, dan kontekstualisasi pembelajaran. Dengan demikian, materi Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 dapat dikembangkan secara lebih sistematis dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran PAI Fase D.

ABSTRACT

The development of Islamic Religious Education (PAI) materials is essential to ensure that learning is not merely focused on understanding religious texts but also on internalizing Islamic values in students' daily lives. This study aims to analyze the presentation of the material entitled "The Spirit of Seeking Knowledge to Attain an Honorable Status," based on Q.S. Al-Mujadalah verse 11, in the Islamic Religious Education and Character Education textbook for Grade IX at SMP Muhammadiyah 6 Padang; identify aspects of the material that require improvement; and formulate recommendations for its development. This study employs a qualitative approach through library research, using document-based content analysis. Data were analyzed through data reduction, categorization, interpretation, and conclusion drawing by examining the teaching materials, the content of the Qur'anic verse, the Islamic Religious Education learning outcomes for Phase D, and relevant scholarly literature. The findings indicate that the material already includes the Qur'anic verse, its translation, hadiths concerning the virtues of knowledge, and an introduction to waqf marks. However, four aspects require further development: vocabulary explanations (mufradat), a deeper examination of the verse's meaning, the classification of waqf and ibtida', and the contextualization of Islamic educational values in students' daily lives. These findings suggest that the material needs to integrate textual understanding, Qur'an recitation skills, the development of proper conduct (adab), and the application of Islamic values in the digital era. The contribution of this study lies in formulating recommendations for developing Islamic Religious Education materials that integrate learning outcomes, a deeper understanding of the Qur'anic verse, the cultivation of proper conduct in seeking knowledge, and contextualized

learning. Thus, the material based on Q.S. Al-Mujadalah verse 11 can be developed more systematically and made more relevant to the learning needs of Islamic Religious Education in Phase D.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi yang relevan dengan tujuan tersebut adalah semangat menuntut ilmu berdasarkan Q.S. Al-Mujadalah ayat 11. Ayat ini menjelaskan pentingnya adab dalam majelis serta kedudukan orang-orang yang beriman dan berilmu di sisi Allah Swt. Pesan tersebut memiliki relevansi bagi peserta didik tingkat SMP yang sedang berada pada tahap perkembangan pengetahuan, sikap, dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, materi tentang semangat menuntut ilmu perlu dikembangkan secara tepat agar peserta didik tidak hanya memahami kandungan ayat, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilainya dalam kegiatan belajar dan kehidupan sosial.

Secara teoretis, Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 mengandung nilai pendidikan yang mencakup keimanan, penghargaan terhadap ilmu, dan pembentukan adab. Perintah untuk memberikan kelapangan dalam majelis mengajarkan pentingnya menghormati orang lain, sedangkan penjelasan mengenai peningkatan derajat orang-orang beriman dan berilmu menunjukkan kedudukan ilmu dalam kehidupan seorang muslim. Sholeh membahas hubungan ayat tersebut dengan konsep *ta'lim* dalam pendidikan Islam. Sejalan dengan itu, Rofina dkk. mengkaji konsep ilmu dan pendidikan berdasarkan perspektif Q.S. Al-Mujadalah ayat 11. Kedua kajian tersebut memperkuat pemahaman bahwa ilmu dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari keimanan dan adab. Landasan teoretis ini penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran PAI melalui penyajian bahan ajar yang mampu menghubungkan pesan Al-Qur'an dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan peserta didik.(Rofina et al., 2024; Sholeh, 2017)

Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran karena menjadi sumber informasi dan pedoman bagi guru maupun peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kualitas bahan ajar perlu diperhatikan berdasarkan ketepatan konsep, keluasan dan kedalaman materi, keterpaduan nilai pendidikan, serta kesesuaiannya dengan perkembangan peserta didik. Dalam pembelajaran Q.S. Al-Mujadalah ayat 11, penyajian materi idealnya tidak hanya memuat teks ayat dan terjemahan, tetapi juga memberikan penjelasan mengenai kosakata penting (*mufradat*), kandungan ayat, adab menuntut ilmu, dan contoh penerapannya. Materi tersebut juga perlu menghubungkan pemahaman keagamaan dengan pengalaman nyata peserta didik, seperti menghormati guru, menghargai pendapat teman, menjaga ketertiban dalam majelis ilmu, serta membiasakan diri belajar secara sungguh-sungguh. Dengan demikian, analisis bahan ajar diperlukan untuk mengetahui sejauh mana materi yang disajikan telah mendukung pemahaman Al-Qur'an sekaligus pembentukan sikap dan perilaku Islami.

Urgensi pengembangan materi tersebut semakin kuat dalam konteks kehidupan digital. Peserta didik saat ini memperoleh pengetahuan melalui berbagai sumber, termasuk media sosial dan platform pembelajaran digital. Namun, kemudahan memperoleh informasi tidak selalu diikuti kemampuan untuk menilai kebenaran informasi dan menggunakannya secara bertanggung jawab. Nilai-nilai dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 dapat menjadi landasan dalam membangun sikap selektif terhadap informasi, etika berkomunikasi, penghargaan terhadap ilmu dan pendidik, serta tanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi. Pengintegrasian konteks digital dalam bahan ajar bukan dimaksudkan untuk mengubah pesan dasar ayat, melainkan memperjelas relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dengan tantangan kehidupan peserta didik. Hal ini sekaligus memperkuat peran pembelajaran PAI dalam membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman keagamaan dan kemampuan menerapkan nilai Islam di tengah perkembangan teknologi.

Dalam konteks tersebut, buku Lembar Kerja Murid (LKM) Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IX SMP yang digunakan di SMP Muhammadiyah 6 Padang menjadi penting untuk dikaji. Analisis terhadap buku ini diperlukan untuk mengetahui bagaimana materi semangat menuntut ilmu berdasarkan Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 disajikan, baik dari segi kelengkapan penjelasan ayat, keluasan dan kedalaman materi, keterkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam, maupun relevansinya dengan kehidupan peserta didik. Pemeriksaan secara langsung terhadap isi bahan ajar juga diperlukan agar identifikasi kekuatan dan aspek yang perlu diperkuat didasarkan pada bukti tekstual, bukan semata-mata asumsi mengenai kebutuhan pembelajaran. Hasil analisis selanjutnya dapat menjadi dasar dalam

merumuskan rekomendasi pengembangan materi yang lebih sistematis, kontekstual, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI.

Berdasarkan kajian terdahulu, penelitian Sholeh berfokus pada konsep *ta'lim* berdasarkan Q.S. Al-Mujadalah ayat 11, sedangkan Rofina dkk. membahas konsep ilmu dan pendidikan dalam perspektif ayat tersebut. Kedua penelitian memberikan landasan konseptual mengenai hubungan ilmu dan pendidikan dalam Islam, tetapi memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian ini. Artikel ini secara khusus menganalisis penyajian materi semangat menuntut ilmu dalam buku Lembar Kerja Murid (LKM) Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IX SMP yang digunakan di SMP Muhammadiyah 6 Padang, mengidentifikasi aspek materi yang perlu diperkuat, serta merumuskan rekomendasi pengembangannya berdasarkan nilai-nilai pendidikan Islam dan konteks kehidupan peserta didik. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada penghubungan kajian konseptual Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 dengan analisis bahan ajar pada satuan pendidikan tertentu. Hasilnya diharapkan dapat memperkaya kajian pengembangan materi PAI, khususnya dalam mengintegrasikan pemahaman ayat, pembentukan adab, dan kontekstualisasi pembelajaran pada era digital.(Rofina et al., 2024; Sholeh, 2017)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis penyajian materi semangat menuntut ilmu berdasarkan Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 dalam buku Lembar Kerja Murid (LKM) Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti kelas IX SMP yang digunakan di SMP Muhammadiyah 6 Padang, mengidentifikasi aspek materi yang perlu diperkuat ditinjau dari keluasan, kedalaman, dan keterkaitannya dengan nilai-nilai pendidikan Islam, serta merumuskan rekomendasi pengembangan materi yang kontekstual dengan kehidupan peserta didik.

2. METODE/METHOD

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dan desain analisis isi dokumen (*document content analysis*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada penelaahan dan interpretasi isi bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya materi "Semangat Menuntut Ilmu untuk Meraih Martabat Mulia" yang berkaitan dengan Q.S. Al-Mujadalah ayat 11. Desain analisis dokumen digunakan untuk mengkaji penyajian materi, mengidentifikasi aspek yang perlu diperkuat, dan merumuskan rekomendasi pengembangan materi berdasarkan bukti yang terdapat dalam dokumen.

Fadli menjelaskan bahwa penelitian kualitatif diarahkan untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual melalui proses interpretasi data. Sejalan dengan pandangan tersebut, penelitian ini menelaah isi bahan ajar dengan membandingkannya dengan kandungan Q.S. Al-Mujadalah ayat 11, capaian pembelajaran PAI Fase D yang relevan, serta literatur ilmiah mengenai pendidikan Islam dan pengembangan bahan ajar. Penelitian ini tidak diarahkan untuk mengukur efektivitas materi terhadap hasil belajar peserta didik, melainkan untuk menganalisis isi, kualitas penyajian, dan kebutuhan pengembangan materi.(Fadli, 2021)

B. Objek dan Sumber Data Penelitian

Objek penelitian ini adalah materi "Semangat Menuntut Ilmu untuk Meraih Martabat Mulia" yang berkaitan dengan Q.S. Al-Mujadalah ayat 11. Sumber data primer berupa buku Lembar Kerja Murid (LKM) Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Muhammadiyah 6 Padang yang disusun oleh Eki Faturrahman, M.Pd., pada tahun 2026 untuk peserta didik kelas IX semester 1. Dengan demikian, dokumen buku menjadi sumber utama yang dianalisis, sedangkan bagian-bagian materi yang berkaitan langsung dengan tema penelitian menjadi unit analisis.

Unit analisis mencakup penyajian ayat Al-Qur'an, terjemahan dan penjelasan kandungan ayat, uraian tentang keutamaan ilmu, nilai-nilai pendidikan Islam, serta aktivitas dan evaluasi pembelajaran yang berkaitan dengan materi tersebut. Analisis diarahkan pada ketepatan isi, keluasan dan kedalaman pembahasan, kesesuaian dengan capaian pembelajaran PAI Fase D, serta keterkaitan materi dengan kehidupan peserta didik.

Sumber data penelitian terdiri atas sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah buku Lembar Kerja Murid (LKM) Pendidikan Agama Islam (PAI) yang disusun oleh Eki Faturrahman, M.Pd. Adapun sumber sekunder meliputi Al-Qur'an, sumber penafsiran yang relevan, dokumen capaian pembelajaran PAI Fase D, buku akademik, dan artikel jurnal ilmiah yang berkaitan dengan konsep pendidikan Islam, pengembangan bahan ajar, serta metodologi penelitian kualitatif. Pemilihan sumber

dilakukan secara purposif berdasarkan relevansi dan keterkaitannya dengan tujuan penelitian. Karena penelitian ini berfokus pada analisis dokumen, tidak terdapat informan atau responden sebagaimana dalam penelitian lapangan, dan tidak digunakan populasi maupun sampel statistik.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan penelusuran kepustakaan. Studi dokumentasi dilakukan dengan membaca, memeriksa, dan mencatat bagian-bagian buku yang berkaitan dengan materi semangat menuntut ilmu. Sementara itu, penelusuran kepustakaan dilakukan untuk memperoleh sumber pendukung yang digunakan sebagai dasar pembanding dan interpretasi terhadap isi bahan ajar.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri yang berperan dalam mengumpulkan, mengelompokkan, membandingkan, dan menafsirkan data. Untuk membantu proses tersebut, digunakan lembar analisis dokumen sebagai instrumen pendukung. Lembar analisis disusun berdasarkan delapan indikator, yaitu ketepatan materi keislaman, keluasan materi, kedalaman materi, kesesuaian kurikulum, nilai pendidikan Islam, kontekstualitas materi, penyajian pembelajaran, dan kebutuhan pengembangan.

Setiap indikator digunakan untuk memeriksa aspek tertentu dalam dokumen. Ketepatan materi keislaman mencakup penulisan ayat, terjemahan, dan penjelasan kandungannya. Keluasan dan kedalaman materi mencakup kelengkapan pembahasan keutamaan ilmu serta penjelasan hubungan antara ilmu, iman, dan perilaku. Kesesuaian kurikulum diarahkan pada keterkaitan materi dengan capaian pembelajaran PAI Fase D. Sementara itu, nilai pendidikan Islam dan kontekstualitas materi mencakup penyajian adab menuntut ilmu, penghormatan terhadap guru, tanggung jawab, pengamalan ilmu, serta penggunaan teknologi dan informasi secara bertanggung jawab. Indikator penyajian pembelajaran digunakan untuk menelaah bahasa, sistematika materi, kegiatan, pertanyaan, dan evaluasi. Adapun indikator kebutuhan pengembangan digunakan untuk menentukan bagian yang perlu dipertahankan, diperjelas, dilengkapi, atau dikontekstualisasikan.

Untuk menjaga keterlacakan data, setiap temuan dicatat dengan menyertakan halaman atau bagian dokumen yang menjadi dasar analisis. Indikator tersebut berfungsi sebagai pedoman analisis kualitatif dan bukan sebagai instrumen pengukuran kuantitatif.

D. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*) dengan pendekatan deskriptif-interpretatif. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan isi dokumen berdasarkan kategori yang telah ditetapkan. Proses analisis mengacu pada tahapan analisis data kualitatif yang dikemukakan Rijali meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.(Rijali, 2018)

Analisis dilakukan melalui empat tahapan. Pertama, reduksi data, yaitu memilih bagian buku dan literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang tidak berkaitan langsung dengan materi semangat menuntut ilmu tidak dijadikan dasar utama dalam pembahasan. Kedua, kategorisasi data, yaitu mengelompokkan informasi berdasarkan indikator analisis yang meliputi ketepatan materi keislaman, keluasan dan kedalaman pembahasan, kesesuaian kurikulum, nilai pendidikan Islam, kontekstualitas materi, penyajian pembelajaran, dan kebutuhan pengembangan.

Ketiga, interpretasi data, yaitu menafsirkan temuan dengan membandingkan isi buku Lembar Kerja Murid (LKM) Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Q.S. Al-Mujadalah ayat 11, dokumen capaian pembelajaran PAI Fase D yang relevan, serta literatur ilmiah. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui aspek materi yang telah disajikan dan bagian yang masih memerlukan penguatan. Interpretasi dibatasi pada informasi yang ditemukan dalam dokumen sehingga tidak digunakan untuk menyimpulkan pemahaman, hasil belajar, ataupun perilaku peserta didik yang tidak diteliti secara langsung.

Keempat, penarikan kesimpulan dan penyusunan rekomendasi, yaitu merumuskan hasil analisis mengenai kualitas penyajian materi serta menentukan arah pengembangannya. Rekomendasi disusun berdasarkan temuan, antara lain melalui penguatan penjelasan kandungan ayat, penambahan uraian kosakata penting, pendalaman adab menuntut ilmu, dan pengaitan nilai-nilai ayat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif dan tematik agar hubungan antara temuan, interpretasi, dan rekomendasi dapat dijelaskan secara sistematis.

E. Penjaminan Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, ketekunan membaca dokumen, dan keterlacakan proses analisis. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dalam buku Lembar Kerja Murid (LKM) Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan sumber Al-Qur'an, dokumen capaian pembelajaran PAI Fase D, sumber penafsiran, serta literatur ilmiah yang relevan. Perbandingan tersebut bertujuan memeriksa konsistensi informasi dan memperkuat dasar interpretasi terhadap materi yang dianalisis.

Ketekunan membaca dokumen dilakukan dengan memeriksa isi buku Lembar Kerja Murid (LKM) Pendidikan Agama Islam (PAI) secara cermat dan berulang agar setiap temuan sesuai dengan konteks penyajiannya. Sementara itu, keterlacakan proses analisis dijaga dengan mencatat identitas sumber, halaman atau bagian dokumen, kategori temuan, serta alasan penarikan interpretasi dan kesimpulan. Peneliti juga membedakan informasi yang tertulis dalam dokumen, hasil interpretasi, dan rekomendasi yang dirumuskan.

Karena penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dan analisis dokumen, triangulasi dilakukan terhadap sumber-sumber tertulis, bukan melalui wawancara atau observasi lapangan. Penelitian ini tidak menggunakan eksperimen maupun pengukuran hasil belajar. Oleh karena itu, hasil penelitian dibatasi pada analisis penyajian materi, identifikasi aspek yang perlu diperkuat, dan rekomendasi pengembangan bahan ajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

A. Penentuan Capaian Pembelajaran Pada Materi

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan salah satu komponen penting dalam Kurikulum Merdeka yang menjadi dasar dalam menentukan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai peserta didik pada setiap fase pembelajaran. CP menggambarkan kemampuan yang perlu dikuasai peserta didik melalui proses pembelajaran secara bertahap sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangannya.(Kemendikbud, 2022)

Riyadi dan Budiman menjelaskan bahwa capaian pembelajaran menjadi arah dalam menentukan tujuan pendidikan dan kompetensi yang hendak dicapai. Dengan demikian, penentuan CP menjadi landasan dalam memilih, menyusun, dan mengembangkan materi pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pendidikan.(Riyadi & Budiman, 2023)

Berdasarkan hasil analisis dokumen buku Lembar Kerja Murid (LKM) Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IX SMP Muhammadiyah 6 Padang, materi "Semangat Menuntut Ilmu untuk Meraih Martabat Mulia" berdasarkan Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 memiliki keterkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis pada PAI Fase D. Keterkaitan tersebut terlihat dari isi materi yang mengarahkan peserta didik untuk membaca ayat Al-Qur'an, memahami kandungannya, mengenali keutamaan ilmu, serta menerapkan adab dalam kegiatan menuntut ilmu. Materi juga memuat nilai kesungguhan, kedisiplinan, penghormatan kepada guru, dan tanggung jawab dalam belajar.

Hasil analisis menunjukkan bahwa materi tersebut tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga mencakup keterampilan membaca Al-Qur'an dan pembentukan sikap. Ketiga aspek tersebut perlu ditempatkan dalam satu kesatuan pembelajaran. Kemampuan membaca ayat perlu didukung dengan pemahaman makna dan kandungannya, sedangkan pemahaman terhadap keutamaan ilmu perlu dihubungkan dengan perilaku nyata dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, penentuan capaian pembelajaran pada materi ini perlu memperhatikan keterkaitan antara kompetensi yang dituju, isi materi, aktivitas pembelajaran, dan evaluasi.

B. Analisis Kesesuaian Materi dengan Capaian Pembelajaran PAI Fase D

Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa materi "Semangat Menuntut Ilmu untuk Meraih Martabat Mulia" berdasarkan QS. Al-Mujadalah ayat 11 memiliki relevansi dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada aspek Al-Qur'an dan Hadis. Berdasarkan uraian, materi tersebut diarahkan pada kemampuan membaca dan memahami ayat, mengenali keutamaan ilmu, memahami adab dalam majelis, serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penulis juga merumuskan capaian pembelajaran secara operasional, yaitu peserta didik mampu membaca QS. Al-Mujadalah ayat 11 dengan baik dan benar, menjelaskan makna dan kandungan ayat, mengidentifikasi adab dalam majelis, menjelaskan keutamaan ilmu, menganalisis hubungan iman, ilmu, dan akhlak, serta merefleksikan pentingnya semangat menuntut ilmu. Rumusan tersebut memperlihatkan bahwa materi diarahkan tidak hanya pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada keterampilan membaca Al-Qur'an, pembentukan sikap, dan refleksi terhadap perilaku belajar.

Meskipun demikian, analisis menunjukkan bahwa capaian pembelajaran tersebut perlu dihubungkan secara lebih sistematis dengan keluasan materi, aktivitas pembelajaran, dan evaluasi. Peserta didik tidak cukup hanya diminta membaca ayat dan menghafalkan Hadis, tetapi juga perlu memperoleh kesempatan untuk menjelaskan kandungan ayat, menganalisis contoh perilaku, dan menghubungkan pesan ayat dengan kebiasaan belajar mereka.

Tabel 1. Analisis Kesesuaian Materi dengan Capaian Pembelajaran PAI Fase D

Aspek	Temuan Berdasarkan Analisis Dokumen	Elemen & Target Capaian Pembelajaran (CP) Fase D	Arah Pengembangan / Rekomendasi
Pengetahuan	Materi membahas QS. Al-Mujadilah [58]: 11 dan keutamaan menuntut ilmu	Al-Qur'an Hadis: Peserta didik mampu memahami tajwid, terjemahan, dan kandungan ayat Al-Qur'an (QS. Al-Mujadilah/58: 11) tentang keutamaan ilmu dan derajat orang berilmu.	Memperkuat pemahaman kosakata (*mufradat*), terjemahan harfiah/harfiah-maknawi, serta kedalaman analisis isi kandungan ayat.
Keterampilan	Materi menghubungkan pembelajaran dengan bacaan Al-Qur'an dan pengenalan tanda waqaf.	Al-Qur'an Hadis: Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, menerapkan tanda waqaf, serta menyajikan/menyampaikan hasil analisis pesan ayat secara lisan maupun tulisan.	Menambahkan latihan membaca (tilawah/murottal), simulasi penerapan hukum bacaan & tanda waqaf, serta presentasi/penyampaian hasil analisis pesan ayat.
Sikap	Materi menekankan niat, kesungguhan, disiplin, dan penghormatan kepada guru.	Akhlak: Peserta didik membiasakan akhlak mulia terhadap diri sendiri, sesama (guru dan teman), serta menginternalisasi nilai kesungguhan dan adab menuntut ilmu.	Menghubungkan nilai-nilai adab dan kesungguhan belajar dengan contoh perilaku konkret dalam kehidupan sehari-hari (di sekolah, rumah, dan masyarakat).
Refleksi	Materi mengarahkan peserta didik untuk menerapkan semangat menuntut ilmu.	Penalaran & Pemanfaatan Ilmu: Peserta didik mampu merefleksikan nilai-nilai Islam dalam tindakan nyata dan bertanggung jawab atas ilmu yang diperoleh.	Menambahkan pertanyaan reflektif mengenai evaluasi kebiasaan belajar pribadi, evaluasi komitmen, dan tanggung jawab sosial dalam mengamalkan ilmu.

Tabel 1 memperlihatkan bahwa materi memiliki dasar kompetensi yang cukup luas. Namun, setiap kompetensi perlu didukung oleh isi dan aktivitas pembelajaran yang sesuai. Misalnya, jika peserta didik diharapkan mampu menjelaskan kandungan QS. Al-Mujadalah ayat 11, bahan ajar perlu memberikan penjelasan yang memadai mengenai kosakata dan pesan utama ayat. Jika peserta didik diharapkan menunjukkan adab dalam menuntut ilmu, materi perlu menyediakan contoh perilaku dan pertanyaan reflektif yang menghubungkan konsep dengan kehidupan mereka.

Temuan tersebut dapat dikaitkan dengan pembahasan Riyadi dan Budiman mengenai capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Capaian pembelajaran perlu menjadi dasar dalam menentukan kompetensi yang hendak dicapai, sehingga isi pembelajaran tidak disusun secara terpisah dari tujuan pendidikan. Dalam konteks materi PAI, prinsip tersebut berarti bahwa materi ayat Al-Qur'an, latihan membaca, penjelasan kandungan ayat, dan kegiatan refleksi perlu dirancang sebagai satu kesatuan.(Riyadi & Budiman, 2023)

Muslihudin juga membahas dimensi moral dan spiritual dalam pendidikan agama Islam pada Kurikulum Merdeka. Perspektif ini relevan karena pembelajaran PAI tidak hanya berhubungan dengan penguasaan konsep keagamaan, tetapi juga dengan pemahaman nilai dan pengembangan sikap. Oleh sebab itu, materi tentang keutamaan ilmu perlu menghubungkan pengetahuan agama dengan adab, tanggung jawab, dan perilaku belajar.(Muslihudin, 2023)

Berdasarkan analisis tersebut, kontribusi pengembangan pada bagian ini adalah memperjelas hubungan antara capaian pembelajaran dan komponen materi. Materi tidak perlu diganti secara keseluruhan, tetapi perlu diperkuat agar setiap bagian mendukung kompetensi yang dituju. Rekomendasi ini merupakan hasil analisis dokumen dan belum menjadi bukti bahwa kompetensi peserta didik telah tercapai.

C. Pemilihan, Keluasan, & Kedalaman Materi

Berikut materi yang terdapat dalam buku Lembar Kerja Murid (LKM) Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IX SMP Muhammadiyah 6 Padang.(Faturrahman, 2026)

1. Materi Dasar Semangat Menuntut Ilmu Untuk Meraih Martabat Mulia

a) Q.S Al-Mujadalah ayat 11

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.(Q.S. Al Mujadalah 58/11)

Ayat di atas mengajarkan bahwa:

1) Islam mengajarkan adab ketika berada dalam majelis ilmu.
2) Seorang muslim harus saling menghormati dan memberi tempat kepada orang lain.
3) Allah Swt. akan meninggikan derajat orang yang beriman.
4) Orang yang berilmu memiliki kedudukan yang lebih tinggi di sisi Allah.
5) Ilmu harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

b) Hadis Tentang Menuntut Ilmu

Rasulullah Saw bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "Menuntut ilmu hukumnya wajib bagi setiap muslim."(HR. Ibnu Majah)

Rasulullah Saw juga bersabda dalam Hadis lainnya:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: "Barang siapa menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga." (HR. Muslim)

Dua Hadis di atas menjelaskan pentingnya menuntut ilmu. Selain menuntut ilmu itu wajib, bagi orang yang menuntut ilmu Allah berikan jaminan dan kemudahan menuju Surga.

c) Upaya Meraih Kesuksesan dengan Menuntut Ilmu

Agar berhasil dalam belajar, seorang pelajar hendaknya:

1) Meluruskan niat karena Allah Swt.
2) Rajin belajar dan tidak mudah menyerah.
3) Menghormati guru dan orang tua.
4) Disiplin dalam mengatur waktu belajar.

5) Gemar membaca dan mencari ilmu.
6) Mengamalkan ilmu yang telah dipelajari.
7) Berdoa memohon kemudahan kepada Allah Swt.

d) Bersungguh-sungguh (*ikhtiar*) dan bertawakal.

e) *Waqaf* dan *Ibtida'*

- Pengertian *Waqaf* dan *Ibtida'*

Waqaf adalah menghentikan bacaan Al-Qur'an pada tempat tertentu sesuai dengan tanda yang ada agar makna ayat tetap benar. Sedangkan *Ibtida'* adalah memulai kembali bacaan Al-Qur'an setelah berhenti (*waqaf*) pada tempat yang tepat sehingga makna ayat tidak berubah.

- Macam-macam Tanda *Waqaf*

Tabel 2. Macam-macam Tanda *Waqaf*

Tanda	Nama	Cara Membaca
م	*Waqaf Lazim*	Harus berhenti
ط	*Waqaf Mutlak*	Sebaiknya berhenti
ج	*Waqaf Jaiz*	Boleh berhenti atau lanjut
ز	*Mujawwaz*	Lebih baik tidak berhenti
صلى	*Washal Aula*	Lebih baik diteruskan
قل	*Waqaf Aula*	Lebih baik berhenti
لا	*La Taqif*	Tidak boleh berhenti karena dapat merusak makna

2. Keluasan dan Kedalaman Materi

Hasil analisis menunjukkan bahwa materi yang dikaji telah mencakup beberapa komponen penting, yaitu QS. Al-Mujadalah ayat 11, hadis tentang kewajiban menuntut ilmu, langkah-langkah meraih keberhasilan dalam belajar, serta pengenalan tanda *waqaf* dan *ibtida'*. Materi juga menghubungkan kegiatan menuntut ilmu dengan nilai-nilai seperti meluruskan niat, bersungguh-sungguh, menghormati guru dan orang tua, disiplin waktu, gemar membaca, mengamalkan ilmu, berdoa, dan bertawakal.

Akan tetapi, makalah tersebut mengidentifikasi dua kebutuhan pengembangan yang penting. Pertama, materi belum dilengkapi dengan penjelasan kosakata (*mufradat*) secara memadai. Kedua, pembahasan tanda *waqaf* masih perlu diperluas agar peserta didik tidak hanya mengenal simbol, tetapi juga memahami klasifikasi dan fungsinya dalam membaca Al-Qur'an. Kedua temuan tersebut memperlihatkan bahwa kelengkapan materi tidak cukup dinilai berdasarkan banyaknya informasi yang dicantumkan, tetapi juga berdasarkan kedalaman penjelasan dan keterhubungan antarkomponen.

a. Penguatan Kosakata dan Kandungan QS. Al-Mujadalah Ayat 11

1) Kosa Kata/*Mufradat*

Dalam pembahasan, penulis menyatakan bahwa bahan ajar yang dianalisis belum dilengkapi dengan penjelasan kosakata ayat secara memadai. Penulis mengusulkan pengayaan kosakata, antara lain *āmanū* yang berarti beriman, *tafassahū* yang berkaitan dengan berlapang-lapang, *al-majālis* yang berarti majelis-majelis, *unshuzū* yang berarti berdirilah, *yarfa'* yang berarti mengangkat, *darajāt* yang berarti beberapa derajat, dan *al-'ilm* yang berarti ilmu.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengayaan materi perlu dilakukan secara bertahap. Peserta didik perlu memperoleh bantuan untuk memahami kosakata penting, menghubungkan kosakata dengan terjemahan ayat, kemudian memahami kandungan ayat secara keseluruhan. Jika materi hanya menyajikan teks dan terjemahan tanpa penjelasan kata-kata kunci, peserta didik dapat mengalami kesulitan ketika diminta menjelaskan makna ayat dengan bahasa mereka sendiri.

Table 3. Penguatan Kosakata dan Kandungan QS. Al-Mujadalah Ayat 11

Kosakata (Mufradat)	Teks Arab	Makna Dasar	Arah Pengembangan Pembelajaran

Āmanū	آمَنُوا	Beriman	Menghubungkan keimanan dengan sikap, motivasi, dan tanggung jawab moral dalam menuntut serta mengamalkan ilmu.
Tafassahū	تَفَسَّحُوا	Berlapang-lapang	Menjelaskan adab saling memberi kelapangan, kenyamanan, dan ruang kepada orang lain dalam majelis atau lingkungan belajar.
Al-majālis	الْمَجَالِسِ	Majelis-majelis	Menghubungkan pesan ayat dengan adab, norma, dan etika berinteraksi dalam kegiatan belajar bersama atau ruang diskusi.
Unshuzū	انْشُزُوا	Berdirilah / Bangkitlah	Menjelaskan kepatuhan, kedisiplinan, dan kesiapan merespons arahan/instruksi dalam majelis sesuai konteks pembimbingan.
Yarfa'	يَرْفَعِ	Mengangkat atau meninggikan	Menghubungkan pesan ayat dengan jaminan janji Allah berupa kemuliaan dan keutamaan bagi orang yang beriman dan berilmu.
Darajāt	دَرَجَاتٍ	Beberapa derajat	Menjelaskan tingkatan, kedudukan, atau penghormatan (di dunia dan akhirat) yang dijanjikan bagi penuntut ilmu.
Al-'ilm	الْعِلْمَ	Ilmu	Menghubungkan pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan, ketakwaan, adab, dan implementasi pengamalan dalam kehidupan.

Tabel 3. memperlihatkan bahwa kosakata dapat digunakan sebagai pintu masuk untuk memahami pesan ayat. Pengembangan tidak cukup dilakukan dengan memberikan arti kata, tetapi juga perlu menjelaskan hubungan makna kata dengan konteks ayat. Sebagai contoh, kata *tafassahū* dapat menjadi dasar untuk membahas sikap memberikan kelapangan kepada orang lain, sedangkan kata *al-'ilm* dapat menjadi pengantar untuk membahas keutamaan ilmu dan tanggung jawab orang yang berilmu.

2) Kandungan QS. Al-Mujadalah Ayat 11

Berdasarkan hasil analisis terhadap buku Lembar Kerja Murid (LKM) Pendidikan Agama Islam (PAI) yang digunakan di SMP Muhammadiyah 6 Padang, ditemukan bahwa materi yang disajikan belum dilengkapi dengan penjelasan secara mendalam mengenai kandungan QS. Al-Mujadalah ayat 11. Padahal, ayat tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan tujuan pendidikan Islam, khususnya dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya menuntut ilmu, menghormati orang lain, serta memahami kedudukan dan keutamaan orang-orang yang berilmu di sisi Allah Swt. Oleh karena itu, penjelasan mengenai kandungan ayat tersebut perlu diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran agar peserta didik tidak hanya mampu membaca dan menghafal ayat, tetapi juga memahami pesan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Ayat ini mengandung dua bagian besar yaitu perintah adab dalam majelis, dan penegasan keutamaan ilmu dan orang-orang berilmu. Dalam Tafsir Ibnu Katsir, bagian pertama ayat ini dipahami sebagai perintah moral yang berkaitan dengan tata karma sosial dalam majelis ilmu. Ibnu Katsir menekankan bahwa perintah memberi kelapangan kepada orang lain bukan hanya persoalan fisik dalam majelis, tetapi juga merupakan gambaran etika spiritual dan sosial yang mencerminkan sikap *tawadhu'* (kerendahan hati), penghormatan terhadap sesama, dan kesediaan untuk berbagi ruang sebagai bentuk akhlak terpuji. Ia menjelaskan bahwa siapa yang melaksanakan perintah ini dengan ikhlas akan diberikan kelapangan hidup oleh Allah Swt. sebagai balasan atas kebaikan tersebut.

Bagian kedua ayat ini berbicara tentang keutamaan ilmu dan orang-orang yang berilmu. Dalam Tafsir Al-Jalalain, imam Jalaluddin as-Suyuthi dan Jalaluddin al-Mahalli menjelaskan bahwa Allah Swt. meninggikan derajat orang beriman dan orang yang diberi ilmu "beberapa derajat" bukan hanya sebagai ketinggian dalam kedudukan spiritual diakhirat, tetapi juga mencakup kehormatan, martabat sosial, dan pengaruh moral didunia. Dengan ilmu, seorang mukmin dapat memahami prinsip-prinsip syariat secara benar, membimbing orang lain, serta menyampaikan manfaat kepada masyarakat luas.(Mashudi & Azzahro, 2019)

Adab secara istilah adalah norma atau aturan mengenai sopan santun yang didasarkan atas aturan agama, terutama agama Islam. Pentingnya adab mencakup dalam setiap aspek, termasuk dalam

menuntut ilmu. Kedudukan adab itu lebih tinggi dari ilmu walaupun tetaplah bahwa ilmu adalah bagian yang sangat diperlukan dalam kehidupan.(Arip et al., 2023)

Dalam aspek adab, peserta didik perlu memahami bahwa menuntut ilmu bukan sekadar aktivitas memperoleh informasi. Ilmu perlu diperoleh melalui niat yang baik, sikap rendah hati, penghormatan kepada guru, kesungguhan, kesabaran, pengelolaan waktu, dan kemauan mengamalkan ilmu.(Nasir et al., 2022)

Dalam menuntut ilmu penting agar ilmu yang diperoleh bermanfaat dan berkah. Dalam tradisi Islam, adab dalam menuntut ilmu dianggap lebih utama dari pada sekadar penguasaan materi dan ilmu pengetahuan. Adab sangat berperan dan berpengaruh dalam proses menuntut ilmu itu sendiri. Dengan memperhatikan adab, kita akan lebih mudah memahami dan mengaplikasikan ilmu yang kita dapatkan.(Triani et al., 2024)

KH. Hasyim Asy'ari telah menggambarkan adab pendidik dan peserta didik dalam kitab *Adab al-alim wal-Muta'allim* yang membahas tentang konsep belajar adab. Buku ini secara gambling menjelaskan bagaimana menjadi guru yang profesional dan murid yang ideal dan berangkat dari kesadaran bahwa ketika mencari informasi perlu mencari literatur yang membahas tentang adab dalam mencari ilmu. Mencari ilmu adalah pekerjaan agama yang sangat mulia, maka orang yang mencarinya juga harus menampilkan akhlak yang mulia.(Baso, 2019)

Maka dalam hal ini agama Islam sangat memperhatikan hal-hal kecil dari pendidikan, mulai dari mengajak kebaikan dan mengumpulkan akhlak yang baik, namun semuanya berlandaskan pada akhlak Rasulullah Saw., karena beliau adalah manusia pilihan yang diperintahkan untuk menyempurnakan akhlak dan beliau juga menjadi panutan sesuai dengan firman Allah SWT Q.S Al-ahzab/33:21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah." (Q.S Al-ahzab/33:21)

Dalam Al-Qur'an, kata "ilmu" muncul lebih dari 800 kali dalam berbagai bentuk, yang menunjukkan betapa pentingnya ilmu dalam Islam. Hal ini menunjukkan bahwa Islam sangat menghargai segala hal yang berkaitan dengan ilmu, bahkan menjadikannya sebagai salah satu karakter utama dalam agama ini.(Rachmawati et al., 2025)

b. Hadist Tentang Menuntut Ilmu

Adapun Hadis lain yang menjelaskan tentang ilmu adalah bahwa ilmu adalah salah satu amalan yang tidak pernah terputus Rasullah Saw:

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلا مِنْ ثَلاثٍ : صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya:"Jika seorang manusia mati maka terputuslah amal darinya, kecuali dari tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang diambil manfaatnya dan anak shalih yang mendoakan orang tuanya"(H.R Muslim)

Hadis ini mengajarkan kepada kita tentang pentingnya melakukan amalan yang tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri, tetapi juga bagi orang lain, bahkan setelah kita meninggal dunia. Ketika seseorang meninggal, semua amalannya akan terputus kecuali tiga hal: Sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan doa dari anak shalih. Dari sini, kita bisa memahami bahwa ilmu yang bermanfaat memiliki kedudukan yang sangat mulia.(Rachmawati et al., 2025)

Oleh karena itu, penuntut ilmu harus berpayah-payah dalam menuntut ilmu. Karena ilmu itu kekal, sedangkan harta dan benda itu akan sirna. Ilmu yang bermanfaat akan tetap dikenang sekalipun orang yang berilmu itu meninggal, karena ilmu yang bermanfaat itu abadi.(Gunawan et al., 2020)

c. Upaya Meraih Kesuksesan Dengan Menuntut Ilmu

Berdasarkan analisis terhadap buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Muhammadiyah 6 Padang, materi mengenai semangat menuntut ilmu untuk meraih martabat mulia belum dikaitkan dengan pepatah atau ungkapan bahasa Arab ataupun Hadist yang dapat memperkuat pemahaman peserta didik tentang unsur-unsur dalam meraih kesuksesan melalui proses menuntut ilmu.

Oleh karena itu, pemakalah memandang perlu adanya pengembangan materi dengan mengintegrasikan beberapa pepatah bahasa Arab ataupun Hadist yang relevan.

1) Meluruskan niat karena Allah Swt.

Wajib bagi pelajar menata niatnya ketika akan belajar, sebab niat merupakan pokok dalam segala hal.(Ardiansyah et al., 2023) Hal ini didalam Hadist Rasullah Saw. bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى

Artinya: "Sesungguhnya setiap perbuatan tergantung niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan."

2) Rajin belajar dan tidak mudah menyerah

مَنْ سَارَ عَلَى الدَّرْبِ وَصَلَ

Artinya:"Barangsiapa yang berjalan pada jalurnya (istiqomah/tidak menyerah), maka dia akan sampai (ke tujuan)."

Ungkapan ini mengandung pesan bahwa keberhasilan tidak diperoleh secara instan, melainkan melalui proses yang membutuhkan kesungguhan, kedisiplinan, kesabaran, dan konsistensi. Seseorang yang memiliki tujuan jelas perlu memahami langkah-langkah yang harus ditempuh serta bersedia menghadapi berbagai hambatan selama proses tersebut.

3) Menghormati guru

Ada ungkapan pepatah bahasa Arab mengatakan:

الأدب فوق العلم

Artinya: " Adab atau etika lebih tinggi daripada ilmu".

Ungkapan ini menegaskan bahwa ilmu pengetahuan perlu disertai dengan adab, etika, dan tanggung jawab moral. Seseorang tidak cukup hanya memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga harus mampu menggunakan pengetahuan tersebut secara bijaksana serta menghargai orang lain.

Ilmu membantu seseorang memahami apa yang benar, sedangkan adab membimbingnya untuk menyampaikan dan menerapkan kebenaran dengan cara yang tepat. Untuk memperkuat pemahaman bahwa adab perlu menjadi bagian penting dalam proses pendidikan, bukan sekadar pelengkap penguasaan pengetahuan.(Bahrudin & Al-Kattani, 2022)

Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tinggi tidak hanya diukur dari gelar akademik atau banyaknya pengetahuan yang dikuasai, tetapi juga dari karakter, integritas, dan tanggung jawab seseorang dalam menggunakan ilmunya untuk memberikan manfaat bagi masyarakat.

4) Disiplin dalam mengatur waktu belajar

Ada ungkapan pepatah bahasa Arab mengatakan:

الوقت كالسيف إن لم تقطعه قطعك

Artinya: "Waktu itu seperti pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya, maka ia akan memotongmu."

Disiplin pada kegiatan belajar menjadi suatu kegiatan penting yang seharusnya ada pada siswa, karena dengan penanaman dan pelaksanaan disiplin dalam aktivitas belajar, siswa akan seoptimal mungkin melaksanakan aktivitas belajar. Fungsi utama dari disiplin adalah untuk mengajarkan, mengendalikan diri dengan mudah menghormati dan mematuhi otoritas. Belajar harus dilakukan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan terlebih dahulu, sehingga terbentuklah disiplin yang tinggi. Disiplin yang tinggi akan membuahkan hasil belajar yang tinggi pula dan sebaliknya disiplin yang rendah akan menghambat keberhasilan siswa.(Anton et al., 2024)

5) Gemar membaca dan mencari ilmu

Ada sebuah pepatah dalam Bahasa Arab, mengatakan:

خَيْرُ جَلِيْسٍ فِي الزَّمَانِ كِتَابٌ

Artinya:"Sebaik-baik teman duduk sepanjang waktu adalah buku."

Ungkapan ini mengandung pesan bahwa buku merupakan sumber pengetahuan yang dapat menemani seseorang dalam proses belajar, memperluas wawasan, dan mengembangkan pola pikir kritis.

6) Mengamalkan ilmu yang telah dipelajari

Ada sebuah pepatah dalam Bahasa Arab, mengatakan:

العلم بلا عمل كالشجر بلا ثمر

Artinya: "Ilmu tanpa amal atau praktek seperti pohon yang tidak ada buahnya."

Ungkapan ini mengandung pesan bahwa ilmu pengetahuan tidak cukup hanya dipahami secara teoritis, tetapi perlu diwujudkan dalam tindakan nyata agar memberikan manfaat. Ilmu yang tidak diamalkan dianggap tidak membawa manfaat. Mengamalkan ilmu merupakan bentuk adab yang baik dan menjadi syarat penting agar ilmu tersebut memberikan manfaat bagi individu dan masyarakat.(Triani et al., 2024)

7) Berdo'a memohon kemudahan kepada Allah Swt.

Rasulullah Saw bersabda:

اللَّهُمَّ لَا سَهْلَ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا، وَأَنْتَ تَجْعَلُ الْحَزْنَ إِذَا شِئْتَ سَهْلًا

Artinya: "Ya Allah, tidak ada kemudahan kecuali apa yang Engkau jadikan mudah, dan Engkau menjadikan kesulitan mudah apabila Engkau kehendaki." (HR. Anas bin Malik r.a.)

Do'a ini mengajarkan bahwa setiap kemudahan pada hakikatnya terjadi atas izin dan pertolongan Allah Swt.

8) Bersungguh-sungguh (*ikhtiar*) dan bertawakal

Ada ungkapan pepatah bahasa Arab mengatakan:

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

Artinya: (Barang siapa yang berusaha, pasti akan berhasil).

Ungkapan ini mengajarkan bahwa keberhasilan membutuhkan usaha yang konsisten, kedisiplinan, dan ketekunan dalam menghadapi berbagai tantangan.

d. Pengembangan Materi *Waqaf* dan *Ibtida*'

Berdasarkan hasil analisis terhadap buku Lembar Kerja Murid (LKM) Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IX SMP Muhammadiyah 6 Padang, pada materi QS. Al-Mujadalah ayat 11 telah memuat pembahasan mengenai tanda-tanda *waqaf*, namun belum ada memberikan penjelasan secara mengenai pembagian atau macam-macam *waqaf*. Pembahasan tersebut masih terbatas pada pengenalan simbol atau tanda *waqaf* yang terdapat dalam ayat Al-Qur'an, sehingga peserta didik belum memperoleh pemahaman yang utuh mengenai klasifikasi waqaf. Oleh karena itu, penulis memandang perlu adanya pengembangan materi dengan menambahkan pembahasan mengenai pembagian waqaf..

Waqaf menurut bahasa adalah bentuk masdar dari *Waqafa-yaqifu-waqfun* berarti berhenti. Sedangkan menurut istilah *waqaf* adalah menghentikan suara sesaat untuk mengambil nafas baru, dengan niat melanjutkan bacaan kata setelahnya.(Khon, 2011)

Menurut Ulama cara menghentikan bacaan al-Qur'an dapat dilakukan dengan 4 macam, yaitu:(Kaltsum & Ulfah, 2022)

1) *Waqaf Ikhtibari* secara bahasa artinya memberi keterangan, berasal dari kata *khabara*. Secara istilah berhenti pada suatu kalimat dengan tujuan untuk menjelaskan *al maqtu'* (kalimat yang terpotong) atau *al maushul* (kalimat yang bersambung).
2) *Waqaf Intiẓari* adalah *waqaf* menunggu pada kalimat yang perlu untuk menghubungkan dengan kalimat lainnya ketika menghimpun beberapa qiraat karena adanya perbedaan riwayat.
3) *Waqaf Iḍṭirari* adalah *waqaf* yang terpaksa karena nafas pendek, bersin, atau batuk, maka dalam keadaan demikian boleh *waqaf* (berhenti) pada kalimat mana saja. Walaupun artinya tidak sempurna, dan wajib memulai bacaan dari kalimat tempat *waqaf* atau dari kalimat sebelumnya.
4) *Waqaf Ikhtiyari* ialah *waqaf* yang dipilih atau sengaja, tanpa ada sebab-sebab yang memaksa berhenti. Tentunya pada *waqaf* ini, seorang pembaca sudah pasti memahami kedudukan *waqaf*, apakah boleh berhenti atau tidak. Jika diperbolehkan berhenti maka pembaca hendaknya menghentikan bacaannya dan jika tidak boleh berhenti maka dilanjutkan.

Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an perlu didukung oleh penjelasan yang cukup mengenai konsep yang digunakan. Pengenalan simbol merupakan langkah awal, tetapi peserta didik juga memerlukan pemahaman mengenai fungsi tanda, alasan berhenti atau melanjutkan bacaan, serta hubungan antara tempat berhenti dan ketepatan makna.

D. Analisis Konteks Dan Nilai Islam

a. Kontekstualisasi Materi dengan Kehidupan Peserta Didik di Era Digital

Penulis mengidentifikasi penggunaan media sosial sebagai salah satu konteks penting dalam pembelajaran tentang semangat menuntut ilmu. penulis menjelaskan bahwa penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat membuat peserta didik lalai dalam menjalankan kewajiban belajar.

Sebaliknya, teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk membaca buku digital, mencari sumber pembelajaran, mengikuti pembelajaran daring, dan memperluas wawasan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa materi QS. Al-Mujadalah ayat 11 dapat dikontekstualisasikan dengan kebiasaan belajar peserta didik saat ini. Kontekstualisasi diperlukan agar peserta didik dapat memahami hubungan antara pesan ayat dan persoalan yang mereka hadapi, terutama dalam mengelola waktu, memilih sumber informasi, dan menggunakan teknologi secara bertanggung jawab.

Tabel 4. Kontekstualisasi Materi PAI di Era Digital

Konteks Kehidupan Peserta Didik	**Nilai yang Dikembangkan**	**Bentuk Pengembangan Materi**
Penggunaan Media Sosial	Disiplin dan tanggung jawab	Studi kasus mengenai pengelolaan waktu secara bijak antara kegiatan belajar dan hiburan digital.
Pencarian Informasi di Internet	Kesungguhan dan tanggung jawab terhadap ilmu	Latihan membandingkan berbagai sumber informasi digital serta memeriksa kebenaran (*tabayyun*) data.
Diskusi di Kelas atau Ruang Digital	Adab dan penghormatan kepada orang lain	Analisis kasus mengenai kesantunan dan etika saat menyampaikan pendapat di forum diskusi atau media sosial.
Pembelajaran melalui Sumber Digital	Gemar membaca dan mencari ilmu	Kegiatan terbimbing dalam memilih buku digital, artikel ilmiah, atau sumber belajar online yang relevan dan terpercaya.
Penggunaan Pengetahuan	Pengamalan ilmu	Kegiatan refleksi personal mengenai cara memanfaatkan ilmu dan keterampilan digital untuk membantu sesama.

Berdasarkan Tabel 4, kontekstualisasi dapat dilakukan melalui aktivitas yang sederhana dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Sebagai contoh, bahan ajar dapat menyajikan kasus seorang peserta didik yang menghabiskan sebagian besar waktunya menggunakan media sosial sehingga mengabaikan tugas belajar. Peserta didik kemudian diminta mengidentifikasi masalah dan menjelaskan bagaimana nilai kedisiplinan, kesungguhan, serta tanggung jawab dapat diterapkan.

Aktivitas lain dapat berupa latihan membandingkan sumber informasi di internet. Peserta didik diminta memeriksa siapa penerbit atau penulis sumber, tujuan informasi disampaikan, dan apakah informasi tersebut didukung sumber yang dapat dipercaya. Aktivitas ini menghubungkan semangat menuntut ilmu dengan sikap kritis dalam memperoleh pengetahuan.

Pengembangan tersebut relevan dengan Anton dkk. yang membahas kesuksesan melalui semangat mencari ilmu. Referensi ini dapat digunakan untuk mendukung pembahasan mengenai kesungguhan dan usaha dalam belajar. Selain itu, Gunawan dkk. mengkaji etika menuntut ilmu berdasarkan pemikiran Al-Ghazali dan Az-Zarnuji, dapat digunakan untuk memperkuat argumentasi bahwa proses memperoleh ilmu memerlukan etika dan tanggung jawab.(Anton et al., 2024; Gunawan et al., 2020)

Meskipun demikian, penggunaan teknologi tidak perlu diposisikan sebagai satu-satunya konteks pembelajaran. Materi juga perlu tetap memperhatikan adab dalam majelis, hubungan peserta didik dengan guru, dan pengamalan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, konteks digital menjadi contoh penerapan nilai ayat, bukan pengganti pesan utama ayat tersebut.

b. Integrasi Nilai-nilai Islam Dalam Kehidupan Pada Materi

Menurut penulis, materi QS. Al-Mujadalah ayat 11 tidak hanya mengajarkan peserta didik mengenai keutamaan ilmu, tetapi juga mengandung nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ayat tersebut mengajarkan pentingnya adab dalam majelis dan derajat seseorang yang menuntut ilmu. Nilai-nilai tersebut perlu dikembangkan agar pembelajaran tidak berhenti pada pemahaman teoritis terhadap ayat, tetapi mampu membentuk sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan nyata. Dalam konteks menuntut ilmu, peserta didik perlu memiliki niat yang baik, kesungguhan, kedisiplinan, sikap menghormati guru, serta kemauan untuk mengamalkan ilmu yang telah diperoleh.

Berdasarkan uraian tersebut, nilai Islam yang dikembangkan dalam materi QS. Al-Mujadalah ayat 11 meliputi keimanan, keutamaan menuntut ilmu, adab, *tawadhu*', disiplin waktu, kesungguhan dalam belajar, tanggung jawab, menghormati guru, serta mengamalkan ilmu untuk kemaslahatan. Pengintegrasian nilai-nilai tersebut diharapkan mampu menjadikan pembelajaran PAI lebih kontekstual dan memberikan dampak terhadap pembentukan karakter peserta didik, sehingga mereka tidak hanya menjadi pribadi yang berpengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu menerapkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa materi "Semangat Menuntut Ilmu untuk Meraih Martabat Mulia" berdasarkan Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 memiliki relevansi dengan pencapaian pembelajaran PAI Fase D karena mengintegrasikan pemahaman Al-Qur'an, keterampilan membaca, serta pembentukan adab dalam menuntut ilmu. Namun, penyajian materi masih memerlukan penguatan pada penjelasan kosakata *(mufradat*), pendalaman kandungan ayat, pembahasan *waqaf* dan *ibtida'*, serta pengaitan nilai-nilai pendidikan Islam dengan kehidupan peserta didik. Pengembangan materi perlu diarahkan pada keterpaduan antara pengetahuan, keterampilan, sikap, dan refleksi agar pesan ayat tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga memiliki relevansi dengan perilaku belajar dan kehidupan di era digital.

Kontribusi penelitian ini terletak pada perumusan rekomendasi pengembangan materi PAI yang mengintegrasikan capaian pembelajaran, kedalaman materi, pembentukan adab, dan kontekstualisasi kehidupan peserta didik. Meskipun demikian, penelitian ini terbatas pada analisis satu dokumen sehingga belum dapat membuktikan efektivitas materi terhadap hasil belajar maupun perubahan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu melakukan validasi ahli dan uji coba pembelajaran untuk menilai kelayakan serta efektivitas materi yang direkomendasikan.

5. REFERENCES

Anton, Firdaus, I., Iskandar, M. H., Nahrowi, A. Y., & Muttaqin, Z. (2024). Meraih Kesuksesan Dengan Semangat Mencari Ilmu. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 1505.

Ardiansyah, D., Taufik, O. A., & Basuki. (2023). Konsep al-Tilmidz dalam Menuntut Ilmu: Perspektif Ahmad Tsalby dalam Kitab At-Tarbiyah Islamiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *8*(1), 149–161.

Arip, S., Gani, A., & Amirudin, H. (2023). Konsep Adab Menuntut Ilmu Perspektif Ibnu Jama'ah dalam Kitab Tadzkiratus Sami' Wal Mutakallim Fi Adabil 'Aalim Wal Muta'allim dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2605.

Bahrudin, B., & Al-Kattani, A. H. (2022). Konsep kurikulum adab perspektif Syeikh Bakr Bin Abdullah Abu Zaid. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, *15*(2), 221. https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i2.7622

Baso, A. (2019). *KH. Hasyim Asy'ari - Pengabdian Seorang Kyai Untuk Negeri*. Bahama Publisher.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, *21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Faturrahman, E. (2026). *Lembar Kerja Murid PAI SMP Muhammadiyah 6 Padang*.

Gunawan, Jumhana, N., Hidayatullah, & Hasbullah. (2020). Etika Menuntut Ilmu (Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Zarnuji). *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 71.

Kaltsum, L. U., & Ulfah, M. Y. (2022). Diferensiasi Tanda Waqaf Mushaf Standar Indonesia 2008 dan Mushaf Madinah 1439 H. *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 29.

Kemendikbud. (2022). *Capaian Pembelajaran / Kurikulum Merdeka*.

Mashudi, & Azzahro, F. (2019). Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Jember dan SMP Negeri 3 Jember. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, *22*(1), 21–39.

Muslihudin. (2023). Moral-spiritual artikulatif: Muara Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(1), 146–167. https://doi.org/10.24235/tarbawi.v8i1.14164

Nasir, M., Marudin, M., & Khalilurrahman, K. (2022). Etika terapan dalam menuntut ilmu perspektif Syeikh Az-Zarnuji. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, *16*(6), 2440–2450. https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1471

Rachmawati, D. A., Sofa, A. R., & Sugianto, M. (2025). Peran Ilmu Pengetahuan Dalam Mewujudkan Kehidupan Mulia: Perspektif Islam, Pemikiran Ibnu Qayyim Dan Al-Ghazali, Serta Implikasinya Dalam Kehidupan Dunia Dan Akhirat. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 231.

Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, *17*(33), 81–95. https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374

Riyadi, L., & Budiman, N. (2023). Capaian Pembelajaran Seni Musik Pada Kurikulum Merdeka sebagai Wujud Merdeka Belajar. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan & Pendidikan Musik*, 44.

Rofina, A., Ilmi, M. N. A. H., Nursyamsiyah, S., & Huda, H. (2024). Konsep ilmu dan pendidikan dalam perspektif Surat Al-Mujadalah ayat 11. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *7*(1), 107–119. https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i1.1766

Sholeh. (2017). Pendidikan dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah ayat 11). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *1*(2), 206–222. https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).633

Triani, A. R., Hafizhah, N., Tarigan, M. R. M., Azahra, N., & Khairina, J. (2024). Konsep adab dalam menuntut ilmu pada surah Al-Mujadalah ayat 11 (Studi Komparatif Tafsir Ulama Nusantara). *Jurnal Pendidikan*, *2*.